

## Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemuda Karang Taruna Desa Bilebante dengan Penerapan Metode Audio Visual

Muhammad Zaki Pahrul Hadi\*<sup>1</sup>, Agus Syahid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sastra Inggris, Universitas Bumigora, Indonesia

\*e-mail: [zakupahrul@universitasbumigora.ac.id](mailto:zakupahrul@universitasbumigora.ac.id)<sup>1</sup>, [agusnyahid@universitasbumigora.ac.id](mailto:agusnyahid@universitasbumigora.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

*Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika, khususnya para dosen Universitas Bumigora. Dalam pengabdian ini selain melibatkan Dosen Universitas Bumigora, juga melibatkan tiga orang mahasiswa Universitas Bumigora dari Prodi Bahasa dan Sastra Inggris. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah Pelatihan Bahasa Asing (Bahasa Inggris) Pemuda Karang Taruna Desa Bilebante Melalui Kegiatan English Camp. Metode pengajaran audio visual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membekali para pemuda karang taruna di desa wisata Bilebante dengan keterampilan bahasa Inggris secara aktif dan komunikatif baik lisan maupun tulisan melalui kegiatan English camp. Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat desa wisata Bilebante khususnya bagi pemuda karang taruna yang menjadi pemandu desa wisata Bilebante. Penerapan metode pengajaran Audio-Visual untuk pembelajaran bahasa Inggris sangat memberikan dampak positif terhadap pemuda karang Taruna desa Bilebante, hal ini dapat dilihat dari tingkat kepercayaan diri para pemuda karangtaruna untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris setelah dilakukan pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat terus berlanjut sesuai dengan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat itu sendiri.*

**Kata kunci:** Audiovisual, Bilebante, Pelatihan Bahasa Inggris

### Abstract

*This Community Service Activity is a part of the Tri Dharma of Higher Education that must be conducted by the academic community, especially the Lecturers of Bumigora University. In this service, apart from involving Bumigora University lecturers, it also involved three Bumigora University students from the English Language and Literature Study Program. The activities carried out in this service are English Language Training for Youth of Karang Taruna in Bilebante Village through English Camp Activities. Audio-visual teaching method is a method of producing and delivering materials using mechanical and electronic equipment to present audio-visual messages. As the name implies, audio-visual media is a combination or combination of audio and visual. The purpose of this service activity is to equip youth organizations in Bilebante tourist village with active and communicative English skills both verbally and in writing through English camp activities. The results of the activities that have been carried out have a positive impact on the community of the Bilebante tourism village, especially for the youth youth groups who are the guides for the Bilebante tourist village. The application of the Audio-Visual teaching method for learning English has a very positive impact on the youth youth organizations in Bilebante village, this can be seen from the level of self-confidence of the youth youth organizations to communicate using English after the training. This community service activity is expected to continue in accordance with the objectives of Community Service itself.*

**Keywords:** Audiovisual, Bilebante, English Language Training

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bumigora Adalah meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia. Untuk merealisasikan tujuan tersebut para Dosen Universitas Bumigora dan Mahasiswa bekerja sama dengan salah satu mitra atau disebut dengan desa binaan di salah satu desa wisata di Lombok Tengah, tepatnya di desa

Bilebante Kecamatan Pringgarata. Desa Bilebante sebagian besar mata pencaharian pokok masyarakatnya adalah petani. Selain itu, rasio penduduk yang tidak memiliki pekerjaan mencapai angka yang cukup tinggi. Angka pengangguran berefek terhadap angka kemiskinan dan putus sekolah yang tinggi. Hal tersebut sangat disayangkan, karena desa tersebut pada dasarnya mempunyai potensi Sumber Daya Alam yang sangat indah, sebagai tujuan wisata alam. Atas berbagai permasalahan tersebut, dibutuhkan penguatan kepada masyarakat setempat berupa *soft skill* pelatihan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan tersebut, para dosen Universitas Bumigora melakukan pelatihan bahasa Inggris melalui kegiatan *English Camp* untuk memberikan *soft skill* tambahan kepada para pemuda karang taruna di Desa Bilebante agar bisa dimanfaatkan untuk mencari pekerjaan sebagai pemandu wisata atau penjual hasil kerajinan desa tersebut sehingga dapat menghasilkan pendapatan bagi mereka dan dapat mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan taraf hidup mereka

Bilebante adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sebagian besar penduduknya adalah suku Sasak. Desa Bilebante sudah berdiri sejak kurang lebih 65 tahun yang lalu. Kata **Bilebante** merupakan sebuah istilah atau singkatan dari 2 (dua) kata yaitu "**Bile**" yang berarti Buah Maja sedangkan "**Bante**" yang berarti semak belukar (bahasa sasak) jadi Bilebante berarti Pohon bile yang ditumbuhi/dililit oleh semak belukar sampai mati dan akhirnya terbentuklah nama Desa Bilebante. Desa Bilebante terdiri dari 8 Dusun dan merupakan salah satu desa yang memiliki keistimewaan dari desa lain dimana masyarakatnya terdiri dari 2 agama yaitu Agama Islam dan Agama Hindu yang hidup berdampingan dan saling menjaga. (Sumber: <http://lomboktengahbilebante.desa.kemendesa.go.id>)

Desa Bilebante memiliki keindahan alam yang terbentang luas sejauh mata memandang seperti halnya hamparan persawahan, Hutan, Landscape pegunungan, sungai dan masih banyak lagi. Tak heran dengan keindahannya membuat banyak masyarakat lokal maupun turis asing berkunjung ke tempat tersebut. Adapun beberapa lokasi wisata di Desa Bilebante sebagai berikut: Lembah Gardena, Pasar Pancingan, Kali Babak, Jalur Sepeda, serta Tempat Pengolahan Rumput Laut. Lembah Gardena adalah tempat dimana kita dimanjakan dengan suasana khas ala pedesaan dengan rumah-rumah tradisional yang terbuat dari bambu dan diselingi dengan deretan Gazebo-Gazebo. Tak hanya itu, disana kita akan dimanjakan oleh suara air yang mengalir dan berjatuh di kolam sekeliling Gazebo tersebut, disamping itu kita dimanjakan oleh Keindahan bunga warna-warni di setiap sudut. hal yang paling mengasikkan yang dapat dilakukan disini adalah menikmati secangkir kopi di pagi hari ditemani dinginnya embun dan senyuman manis para ikan. tak hanya itu disini kita dapat berkumpul ria bersama keluarga, teman, dan sahabat. Sedangkan Pasar Pancingan Bilebante merupakan tujuan wisata unggulan di daerah tersebut. Pasar Pancingan tersebut dirancang untuk para pengunjung yang ingin menikmati wisata alam sambil menikmati suguhan kuliner. Di Pasar ini, aneka kuliner masyarakat suku Sasak, maupun kuliner masa kini didesain ala tempo dulu. Lapak jualan menggunakan bambu dan alang-alang, wadah tempat makan menggunakan daun pisang, dan alat pembelian menggunakan uang kepeng yang bisa didapat dengan menukarkan uang kita di depan Pasar Pancingan. Desa wisata adalah suatu bentuk pariwisata yang dimotori oleh masyarakat pedesaan khususnya pemuda karang taruna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pedesaan itu sendiri. Desa wisata dapat muncul apabila desa dengan potensinya dikembangkan dengan diprakarsai oleh penduduk desa itu sendiri yang memiliki kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Dalam hal ini masyarakat dan pemuda karang taruna menjadi pelaku utama dalam suatu pengembangan desa wisata (Mojdo, 2012). Dengan demikian majunya Desa Bilebante sebagai objek wisata sangat bergantung kepada kreativitas dan inovasi masyarakat dalam hal ini pemuda karang taruna Desa Bilebante itu sendiri.

Untuk memajukan desa wisata perlu ditempuh cara efektif agar desa tersebut tetap menjadi objek wisata yang diminati wisatawan, antara lain: (1) Cara menerima tamu/wisatawan tentunya harus penuh keramahtamahan, kesejukan, menunjukkan rasa kedamaian dan keberterimaan yang baik, (2) Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, sehingga para wisatawan merasa aman dan tenang berkunjung di desa wisata tersebut, (3) Kebersihan

dalam memasak makanan dan membuat minuman, (4) Menghidupkan kesenian tradisional yang dimiliki oleh Desa setempat, (5) Suatu desa pariwisata dikatakan komplit apabila wisatawan yang datang bisa menikmati kehidupan sehari-harian masyarakat, bisa bergaul dengan masyarakat, menikmati sajian makanan dan minuman tempat tinggal, jenis atraksi, menikmati pemandangan sekitar kawasan. Selain itu untuk menyukseskan kegiatan kepariwisataan, beberapa langkah yang perlu diperhatikan dan dilakukan oleh masyarakat, antara lain: (a) mempunyai sikap terbuka dalam menerima kedatangan tamu/wisatawan, (b) Selalu berfikir positif terhadap tamu, (c) Memiliki sifat dasar rela membantu/*willing to help* (untuk melayani kebutuhan tamu), (d) Bersedia mengingat tiga kata yang harus diingat: SENYUM, SALAM, SAPA, dan (e) Senantiasa mempersiapkan daya tarik mendasar yaitu tujuh unsur dalam SAPTA PESONA: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, dan Kenangan. Kendala utama yang dihadapi oleh para pemuda karang taruna yang menjadi pemandu wisata desa wisata hijau Bilebante adalah kurangnya kemampuan penguasaan bahasa asing. Hal ini akan menjadi penghambat ketika wisatawan yang datang merupakan wisatawan asing. Hal inilah yang mendorong tim dosen dari universitas Bumigora untuk mengadakan pengabdian masyarakat di desa Bilebante sebagai desa wisata yaitu dengan melakukan pelatihan bahasa Inggris kepada para pemuda karangtaruna desa wisata Bilebante. Bahasa Inggris sebagai bahasa global akan dijadikan bahasa sehari-hari dalam melayani pengunjung dari luar negeri. Penggunaan bahasa Inggris yang benar dan sopan akan menjadi salah satu senjata untuk menarik perhatian pengunjung. (Ambalegin. 2019). Masalah lain yang ditemukan di desa ialah, dikarenakan warga desa Langko kebanyakan berasal dari petani. Untuk mempersiapkan agar masyarakat lebih berdaya dan siap menjadi desa sentra yang akan dikunjungi banyak wisatawan baik dalam maupun luar negeri, masyarakat membutuhkan pelatihan skill berbahasa Inggris, sebagai Bahasa pengantar yang digunakan hampir sebagian besar masyarakat dunia. (Miswaty. 2020)

Bahasa sebagai media komunikasi tentunya menggunakan simbol dan karakteristik bunyi bahasa itu sendiri. Simbol dan karakteristik masing-masing bahasa itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Untuk itu belajar suatu bahasa memerlukan pengetahuan baik terkait dengan bunyi bahasa, pembendaharaan bahasa dan struktur kalimat itu sendiri (Nababan, 1993). Dalam belajar bahasa yang sifatnya praktis, materi pelatihan berbahasa dominan pada pelatihan keterampilan berbahasa yaitu bagaimana bahasa itu dimanfaatkan dalam keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan menyimak (*listening*) yaitu kemampuan mengucapkan bunyi dan mengidentifikasi bunyi; sehingga dapat memahami dan mengerti kosakata yang diucapkan oleh seseorang; keterampilan membaca (*reading*); yakni memahami dan mengerti pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui teks tertulis dan dapat memberi respon yang tepat, baik sifatnya perbuatan maupun sifatnya tulisan, keterampilan menulis (*writing*), yakni kemampuan seseorang menuliskan pesannya untuk disampaikan kepada pembaca atau mitra berkomunikasi.

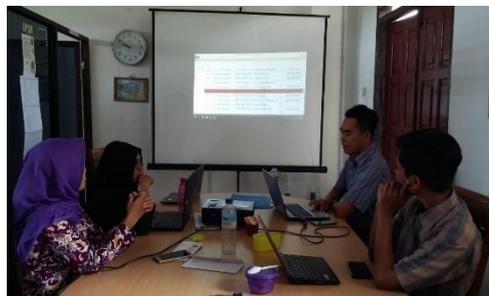
Berkaitan dengan uraian diatas, Djojuroto (2007) menguraikan proses komunikasi diunsuri peserta tutur, yang terdiri peserta tutur disebut *encoder* atau pengirim pesan; peserta tutur yang disebut dengan *decoder*, yaitu peserta tutur yang menerima pesan yang disampaikan. Dalam proses berinteraksi tentunya diartikulasikan oleh *encoder* dan diinterpretasikan oleh *decoder*. Pesan-pesan yang dikemas dalam simbol-simbol bahasa tersebut mengandung pesan atau makna relatif sama dengan maksud pembicara dan penafsiran pendengar itu, sehingga terjadi transaksi makna yang dapat menimbulkan reaksi dan aksi, sebagai wujud kemampuan berkomunikasi. Dalam pendekatan pengajaran bahasa, sebagaimana disampaikan oleh Davies dan Elder (2006) bahwa dalam merancang pembelajaran bahasa yang sifatnya praktis, maka pembelajar harus diberi pengalaman nyata berupa cara mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, kalimat dan menguasai sejumlah kosakata umum dan khusus dalam bidang tertentu. Dari proses latihan itu akan tersimpan dalam pikiran pembelajar sejumlah sistem bahasa mulai dari bunyi hingga pada kalimat. Sejumlah sistem bahasa itu dapat dipakai dalam berkomunikasi secara nyata dalam interaksi komunikasi. Metode Audio Visual merupakan metode yang dipilih oleh para Dosen dan Mahasiswa Universitas Bumigora dalam rangka melatih bahasa Inggris kepada para pemuda Desa Bilebante. Penerapan metode audio visual diterapkan melalui kegiatan English Camp terintegrasi dengan alam sekitar dimana para

pemuda menghabiskan hari-hari dengan belajar bahasa Inggris yang dipandu oleh para tutor dari kalangan dosen dan mahasiswa.

Video pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan bahasa Inggris melalui kegiatan English camp dengan menggunakan pendekatan Audio-Visual dapat diakses melalui link Youtube berikut: (<https://www.youtube.com/watch?v=anARveU216U&t=165s>).



Gambar 1. Pelatihan Bahasa Inggris melalui kegiatan English camp



Gambar 2. Penerapan Audio Visual Untuk Pelatihan Bahasa Inggris



Gambar 3. Pelatihan Bahasa Inggris bagi pemuda karang taruna Desa Bilebante

Menurut Anderson (1994:99), media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player. Sedangkan Barbabara (Miarso, 1994: 41) mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide

suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya. Nurfadhillah (2021) dalam Anderson (1994:102) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain: Untuk tujuan kognitif adalah (a) dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi, (b) dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis, (c) melalui media audio visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu. (d) media audio visual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa. Untuk tujuan afektif (a) media audio visual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif, (b) dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Untuk tujuan psikomotorik (a) media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak, (b) dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemuda Karang Taruna Desa Bilebante Melalui Kegiatan English Camp dengan pendekatan metode audio visual ini bertujuan untuk membekali para pemuda karang taruna di Desa Bilebante dengan keterampilan bahasa Inggris dalam bidang pariwisata baik lisan maupun tulisan.

## 2. METODE

Langkah pertama yang kami lakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bilebante Lombok Tengah adalah dengan mengadakan survey lokasi dan pendekatan kepada penduduk setempat. Pendekatan dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari para pemuda di desa tersebut. Kegiatan pendekatan ini dilakukan kurang lebih selama satu minggu. Adapun pendekatan pertama yang dilakukan adalah mendatangi kepala desa dan perangkat desa seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian serta untuk mendapatkan informasi terkait dengan kondisi pemuda setempat. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan pengabdian dan mendapatkan informasi dari kepala desa serta perangkat desa, kami melakukan pendekatan kepada orang tua pemuda karang taruna. Kepada para orang tua pemuda tersebut kami menyampaikan maksud dan tujuan kami terkait dengan kegiatan pengabdian yang akan kami lakukan yang melibatkan putra dan putrinya untuk menjadi peserta didik. Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemuda Karang Taruna Desa Bilebante Melalui Kegiatan English Camp dengan pendekatan metode audio visual ini dilaksanakan dengan membekali para pemuda karang taruna di Desa Bilebante dengan keterampilan bahasa Inggris dalam bidang pariwisata baik lisan maupun tulisan. Dengan diselenggarakannya Pelatihan Bahasa Inggris Pemuda Karang Taruna Desa Bilebante Melalui Kegiatan English Camp ini diharapkan akan dapat memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi pemuda desa tersebut, serta para peserta pelatihan mendapatkan keterampilan bahasa Inggris yang dapat dijadikan bekal untuk dunia kerja baik itu sebagai pemandu wisata ataupun penjual souvenir hasil karya desa tersebut.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan para Dosen Universitas Bumigora mendapatkan pengalaman yang lebih dalam hal bersosialisasi dan berorganisasi dengan masyarakat luas serta dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang diselenggarakan untuk para pemuda karang taruna yang ada di Desa Bilebante yang sudah tentu berbeda dengan kegiatan dosen sehari-hari yakni mengajar para mahasiswa di kampus. Selain itu para Dosen Universitas Bumigora juga dapat mengaplikasikan ilmu bahasa yang mereka miliki berdasarkan pengalaman mengajar di kampus. Melalui kegiatan Pengabdian

Kepada Masyarakat ini, para mahasiswa mendapatkan pengalaman bersosialisasi dengan dunia luar (masyarakat desa) dan bisa mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dari kampus pada saat kegiatan pengabdian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan yang berkaitan dengan penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini didasari atas berbagai pertimbangan. Sesuai dengan era yang memberlakukan standar mutu internasional, sebuah lembaga pendidikan tinggi telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang yang dibutuhkan dalam segala ranah sehingga dapat mendukung kinerja mereka dalam mewujudkan komitmen lembaga. Upaya mendukung kesiapan sumberdaya sebagai tenaga yang handal di dunia kerja maupun untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi maka diperlukan upaya yang kongkrit dan serius dimulai inovasi pembelajaran dan pelatihan – pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dosen atau tenaga pendidik dituntut menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dengan berbagai hal yang kreatif dan inovatif (Syamsurrijal et al. 2021). Penerapan metode pembelajaran Audio Visual untuk pembelajaran bahasa inggris bagi pemuda karang taruna desa Bilebante adalah salah satu upaya bagi dosen untuk berinovasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Langkah pertama yang kami lakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Wisata Bilebante Lombok Tengah adalah dengan mengadakan survey lokasi dan pendekatan kepada penduduk setempat. Pendekatan dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari para pemuda di desa tersebut. Kegiatan pendekatan ini dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Adapaun pendekatan pertama yang dilakukan adalah mendatangi kepala desa dan perangkat desa seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian serta untuk mendapatkan informasi terkait dengan kondisi pemuda setempat. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan pengabdian dan mendapatkan informasi dari kepala desa serta perangkat desa, kami melakukan pendekatan kepada para pemuda karang taruna desa wisata Bilebante terkait dengan kegiatan pengabdian yang akan kami lakukan.



Gambar 4. Kegiatan kunjungan ke tokoh Masyarakat

Hasil kegiatan setelah melakukan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat terlihat peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam berkomunikasi bahasa inggris baik dengan teman sesama ataupun dengan penutur asli Bahasa Inggris. Sebelum mengikuti pelatihan para peserta didik menganggap bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang sulit dipelajari serta tidak memiliki kepercayaan diri untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, namun setelah 15 mengikuti pelatihan dengan menggunakan metode Audio-Visual para peserta pelatihan dalam hal ini para pemuda karang taruna Desa Wisata

Bilebante mulai mengalami kemudahan dan mereka menganggap bahwa belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode audio-Visual sangat membantu dan terasa menyenangkan.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan bahasa Inggris bagi pemuda karang taruna

Dampak yang sangat signifikan adalah meningkatnya motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti program, sehingga berdampak pada penguasaan materi dasar dan keterampilan mendengar serta berbicara para peserta didik. Adapun dampak lain yang dirasakan adalah sikap positif dari masyarakat desa Bilebante terutama sikap para orang tua yang ikut memotivasi putra-putrinya dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Adapun hambatan kegiatan pengabdian ini diantaranya: (1) Pada awalnya kami mengalami kesulitan dalam hal pendekatan kepada orang tua peserta didik yang menganggap bahwa bahasa Inggris kurang penting dan mereka lebih memilih untuk menyuruh anak-anak mereka untuk bekerja di sawah dan lading. (2) Kesulitan dalam memotivasi peserta didik karena sebagian besar para peserta pelatihan merasa kurang percaya diri dan malu untuk maju ke depan kelas dalam hal mempraktekkan dialog dalam bahasa Inggris.

Proses pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan sambutan positif dari masyarakat desa Bilebante baik dari para pemuda, tokoh masyarakat dan para orangtua peserta pelatihan karena program ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Bentuk sambutan positif tersebut antara lain terlihat dari partisipasi dan keaktifan para peserta pelatihan yang sangat baik dari peserta selama pelatihan. Motivasi peserta untuk mengikuti proses pelatihan ini sangat antusias. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan Bahasa Inggris dan pemahaman pentingnya menguasai Bahasa Inggris, terutama dalam bidang pendidikan dewasa ini termasuk dalam segala hal bidang yang lain. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan diharapkan pihak universitas melakukan upaya-upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya kepada mahasiswa saja tetapi juga untuk dosen nantinya. Hasil yang didapat selama pelatihan diharapkan mampu menjadi pemacu semangat bagi pihak universitas maupun peserta pelatihan untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang Bahasa Inggris sehingga tujuan-tujuan universitas untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusianya dapat segera tercapai.

Tabel 1. perubahan kondisi sebelum dan setelah Program pengabdian

No.	Unsur	Pra PKM	Pasca PKM
1	Kemampuan dalam Listening comprehension	Belum memiliki keterampilan	Memiliki kemampuan berupa kemampuan menangkap point – point dan percakapan bahasa Inggris
2	Kemampuan dalam berkomunikasi ( <i>speaking</i> )	Belum memiliki keterampilan	Memiliki kemampuan berupa kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris
4	Kepercayaan diri untuk berani berkomunikasi dengan penutur asli Bahasa Inggris	Tidak percaya diri berbicara bahasa inggris dengan Bule	Adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam kepercayaan diri untuk berkomunikasi dengan Bule (penutur asli Bahasa Inggris)

Terlepas dari harapan di atas, pihak tim pengabdian kepada masyarakat berharap relasi kedua pihak dapat tetap terjalin karena bagaimanapun jug kegiatan yang berhubungan dengan Bahasa Inggris di desa manapun juga merupakan *concern* dari institusi pendidikan dimana tim pengabdian kepada masyarakat bernaung. Pada hakekatnya, kegiatan PKM ini memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bahasa Inggris. Adapun perubahan pasca PKM adalah Tabel 1.

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode audio visual dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi bahasa Inggris bidang pariwisata bagi pemuda karang taruna di Desa Bilebante Lombok Tengah. Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi para pemuda di desa tersebut. Para pemuda yang sudah mendapatkan pelatihan dalam program pengabdian ini dapat menerapkan secara langsung kepada para wisatawan yang berkunjung ke desa mereka. Kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang dilakukan di Desa Bilebante Lombok Tengah merupakan kegiatan positif yang dapat memberikan manfaat baik bagi pemuda karang taruna di desa tersebut, untuk itu maka kegiatan semacam ini diharapkan dapat terus ditingkatkan buakan hanya bagi para pemuda di wilayah Desa Bilebante saja, melainkan juga bagi para pemuda desa lainnya yang membutuhkan pembinaan dan keterampilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2008. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ambalegin, Arianto T, Azharman Z. 2019. *Kampung Tua Nongsa Sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam*. DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, Special Issue Juni 2019, Hal. 67-75. Online: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/2863>
- Anderson, R. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media Audio Visual*. Jakarta: Grafindo Pers
- Cohen E. G. 1986. *Designing Groupwork: Strategies for the Heterogeneous Classroom*. N.Y. London: Teachers College, Columbia Universty
- Emmer, E. T. 1993. *Classroom Management for Secondary and Elementary Teachers. Second Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Syamsurrijal, S., Ceriyani Miswaty, T., & Hadi, M.Z.P (2021). Pelatihan TOEFL Dengan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Untuk Mencapai Nilai Ideal di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 217-226. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.48>
- Modjo, L. 2012. *Membangun Desa Wisata. Makalah.disampaikan pada Pelatihan Kepariwisataaan dan Bahasa Inggris Praktis Bagi Remaja dan Praktisi Pariwisata di Olele, Kec. Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango*
- Miswaty, T., Syamsurrijal, S., Hadi, M.Z.P, & Ulfa, B. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembukuan Keuangan bagi Masyarakat Desa Langko. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.3082>
- Nurfalida, S. at al. 2021. Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 3, Nomor 2, Mei 2021*; 396-418. Online: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sindikat Post. 2019. Pasar Pancingan Diubah Jadi Potensi Wisata Desa Bilebante Lombok Tengah. <http://sindikatpost.com/en/pasar-pancingan-diubah-jadi-potensi-wisata-desa-bilebante-lombok-tengah>